**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dewasa ini tingkat pertumbuhan usaha semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2017 mencapai 5,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada awal tahun 2017 sebesar 5,07%.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dalam jangka waktu yang panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan keberlangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Salah satu tujuan perusahaan yang paling utama adalah untuk menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tersedia.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode tertentu yang disusun oleh pihak manajemen sebagai alat komunikasi dan informasi yang harus dapat dipertanggungjawabkan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan (intern dan ekstern).

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah aset. Aset mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan karena aset yang dimiliki akan menunjang perusahaan dalam mencapai keberhasilan kegiatan operasionalnya. Aset terbagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tetap. Pengertian aset tetap menurut Martani (2016:271) adalah “aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).

Aset tetap berdasarkan wujudnya terbagi menjadi 2, yaitu aset tetap berwujud (*tangible asset*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible asset*). Kelompok aset tetap berwujud antara lain tanah (*land*), bangunan (*building*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicle*), dan lain sebagainya.

Perlakuan akuntansi atas aset tetap terdiri dari pengukuran pada pengakuan awal, penyusutan, pengukuran setelah pengakuan awal, dan penghentian pengakuan. Pada awal perolehan aset tetap dinilai sebesar harga perolehan yang meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan perolehan aset tetap tersebut. Sedangkan penyusutan dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan dan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Selanjutnya pengukuran setelah pengakuan awal dihitung dengan mengurangkan biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Apabila suatu aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya, penghentian pengakuan aset tetap harus dilakukan.

CV Tambun Mulia merupakan perusahaan jasa yang berlokasi di Jalan Kolonel H. Burlian No.1528 Km.8 Palembang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi bangunan khususnya pengecatan, disain interior, dan pemasangan atap baja ringan. CV Tambun Mulia memiliki beberapa macam aset tetap berwujud sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan menghitung dan mencatat harga perolehan aset tetap yang dimilikinya sebesar harga beli saja, tanpa memasukkan biaya-biaya terkait perolehan aset tetap ke dalam harga perolehan aset tetap tersebut. Selain itu perusahaan tidak menghitung periode pemakaian yang sebenarnya saat menghitung penyusutan aset tetapnya dan mengakui penjualan aset tetap sebagai penjualan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada CV Tambun Mulia Palembang**”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, wawancara yang telah dilakukan penulis, serta laporan keuangan, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan yang ada di perusahaan tersebut, yaitu:

1. Harga perolehan aset tetap belum dihitung secara tepat.
2. Beban penyusutan atas aset tetap yang diperoleh dalam tahun berjalan dihitung satu tahun penuh.
3. Penjualan aset tetap diakui sebagai penjualan perusahaan pada tahun berjalan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang terjadi di CV Tambun Mulia Palembang adalah perlakuan akuntansi atas aset tetap yang belum tepat.

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada analisis perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada CV Tambun Mulia Palembang selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Aset tetap berwujud yang dibahas berupa bangunan, kendaraan, dan peralatan.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Mendapatkan informasi mengenai perhitungan harga perolehan aset tetap berwujud secara tepat.
2. Mendapatkan informasi mengenai perhitungan penyusutan aset tetap secara tepat.
3. Mendapatkan informasi mengenai penghentian aset tetap secara tepat.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang selama ini sudah dipelajari dalam perkuliahan khususnya mengenai perhitungan harga perolehan dan pengalokasian harga perolehan aset tetap berwujud.

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengenai harga perolehan dan pengalokasian harga perolehan aset tetap berwujud .

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh bersifat objektif. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:94) yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*) dan observasi.

Dalam penulisan ini, sumber data yang digunakan penulis yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang penulis dapatkan pada saat wawancara dan observasi ke lapangan. Sumber primer yang penulis gunakan yaitu:

* + 1. Laporan Keuangan (laporan laba rugi dan neraca) CV Tambun Mulia Palembang tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016.
		2. Daftar Aset Tetap CV Tambun Mulia Palembang tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016.
1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen. Sumber sekunder yang penulis gunakan yaitu:

1. Sejarah CV Tambun Mulia Palembang.
2. Struktur Organisasi CV Tambun Mulia Palembang.
	* 1. Pembagian Tugas dan Fungsi di CV Tambun Mulia Palembang.
	1. **Sistematika Penulisan**

Laporan ini terdiri atas 5 (lima) bab yang mencerminkan rangkaian materi yang akan dibahas di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penulisan ini serta membantu pembaca memahami isi dari penulisan ini, penulis menguraikannya secara singkat mengenai isi dari masing-masing bab antara lain sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang teori umum dan teori khusus dari para ahli dan SAK ETAP seperti pengertian dan kriteria aset tetap, penggolongan aset tetap, perlakuan akuntansi atas aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

**Bab III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, visi dan misi perusahaan, kegiatan operasi perusahaan serta laporan keuangan, daftar aset tetap, dan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada CV Tambun Mulia Palembang.

**Bab IV Pembahasan**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menganalisa berdasarkan teori-teori yang terkait dan gambaran mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap pada CV Tambun Mulia Palembang yang dilengkapi dengan data dan informasi yang telah didapat berupa laporan keuangan dan daftar aset tetap. Analisa yang dilakukan yaitu analisa terhadap perlakuan akuntansi atas aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

**Bab V Simpulan Dan Saran**

Bab ini berisi mengenai simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV serta penulis juga memberikan saran-saran kepada perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan memberikan gambaran bagaimana perlakuan akuntansi atas aset tetap yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.